

PPMD Kelompok Pembinaan Dan Pelatihan Kantin Sehat SD 188 Di Desa Gunung Silanu Bangkala Kabupaten Jeneponto

Een Kurnaesih¹, Nia Karuniawati²,

^{1,2}Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Corresponding Author: Een Kurnaesih
Penulis Pertama: Telp: 08122198451
E-mail: kurnaesiheen@gmail.com

Abstrak Kantin Sekolah, sebagai salah satu pusat jajanan bagi anak, merupakan hal penting yang acap luput dari perhatian berbagai pihak. Padahal, sebagian waktu anak selama bertahun-tahun dihabiskan di lingkungan sekolah. Sayangnya, banyak terlihat jajanan yang tidak sehat, apalagi berharap dapat meningkatkan gizi sang anak. Berbagai bahan pewarna, proses pengolahan yang tidak sehat, packaging yang tidak memadai merupakan fenomena umum yang banyak terjadi di tempat jajanan anak sekolah, termasuk sekolah yang dilaksanakan PPMD. Data Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa 99 % anak membeli jajanan di sekolah. Pada tahun 2006-2010, temuan BPOM pada sampel di enam kota besar (Jakarta, Medan, Surabaya, Makassar, Bandung dan Semarang) memperlihatkan bahwa 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia berbahaya. Hal ini sangat memprihantinkan dan berbahaya. Anak-anak seharusnya terhindar dari jajanan yang berformalin, boraks, zat pewarna berlebih dan kandungan kimia lainnya yang berbahaya. Situasinya, anak tak punya pilihan lain dalam hal jajanan sekolah, karena itulah yang tersedia di lingkungan sekolah. Begitu juga di Desa Gunung Silanu Kec. Bangkala Kab. Jeneponto, kantin yang ada sangat kurang sehat, bahkan makan yang di sediakan sangat terbatas, hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi setempat, oleh karena itu perlu adanya Pembinaan dan Pembuatan Kantin sehat di sekolah khususnya SDI n188 yang muridnya sangat banyak dibanding dengan ke 4 SD yang lainnya. Adapun Metode yang dilakukan yaitu Pelatihan dan Pembinaan kantin sehat dan Kewirausahaan : Pelatihan dan Pembentukan Kantin sehat, peningkatan Pengetahuan Manajemen Kantin dan Pembinaan/ Renovasi kantin sekolah yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan Tokoh Masyarakat Sosialisasi Jajanan Sehat dengan menggunakan Potensi yang ada dimasyarakat. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah; terlaksananya pelatihan pembentukan kantin sehat yang diikuti oleh 22 Orang (dua Kelompok) kelompok pertama bertanggung jawab dalam menyiapkan makanan sehat yang di suplai oleh masyarakat yg sudah mendapat pelatihan sedangkan kelompok ke dua yaitu pengelola kantin atau penanggung jawab kantin yaitu para guru dan karyawan yang di tugaskan oleh kepala Sekolah. Tetbuatnya bangunan kantin hasil renovasi sesuai dengan standar kesehatan.

Key words: Kantin, Sekolah, Jajanan Anak Sekolah

1. PENDAHULUAN

Makassar sebagai kota terbesar di Sulawesi dikenal dengan berbagai kulinernya yang memanjakan lidah. Hidangan makanan menembus berbagai usia dan latar belakang geografis, relatif dapat diterima oleh anak-anak sampai orang tua, dari orang asli Makassar sampai pendatang dan atau para wisatawan.

Sekolah, sebagai salah satu pusat jajanan bagi anak, merupakan hal penting yang acap luput dari perhatian berbagai pihak. Padahal, sebagian waktu anak selama bertahun-tahun dihabiskan di lingkungan sekolah. Sayangnya, banyak terlihat jajanan yang tidak sehat, apalagi berharap dapat meningkatkan gizi sang anak. Berbagai bahan pewarna, proses pengolahan yang tidak sehat, *packaging* yang tidak memadai merupakan fenomena umum yang banyak terjadi di tempat jajanan anak sekolah, termasuk di kota Makassar.

Pembentukan kantin sehat di sekolah sangat penting, agar anak-anak tidak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Untuk itu perlu adanya pembinaan dan pembentukan kantin yang sehat sesuai dengan Permenkes Nomor 236/Menkes/Per/IV/1997 yang telah disempurnakan dalam keputusan Menteri Kesehatan

RI No. 942/ Menkes/ SK/VII/2003 persyaratan hygiene dan sanitasi makanan jajanan. Hal ini menyebabkan perlunya pengawasan dari pihak sekolah dalam membuat peraturan mengenai makanan jajanan sehat dan menggiatkan kembali peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Jajanan sehat yang di siapkan di sekolah sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan energy bagi siswa karena kegiatan sekolah memerlukan aktivitas anak anak sekolah yang tinggi, tetapi disisi lain dapat menjadi sumber masalah kesehatan, apabila di produksi disimpan tidak sesuai dengan standar keamanan pangan. Resiko mengkonsumsi makanan yang tidak aman dapat menimbulkan gangguan kesehatan, berupa pusing, mual-mual, keram perut, diare. .

Hal ini sangat memprihantinkan dan berbahaya. Anak-anak seharusnya terhindar dari jajanan yang berformalin, boraks, zat pewarna berlebih dan kandungan kimia lainnya yang berbahaya. Situasinya, anak tak punya pilihan lain dalam hal jajanan sekolah, karena itulah yang tersedia di lingkungan sekolah. Bekal dari rumah dapat menjadi antisipasi dalam menghindari jajanan yang tidak sehat, tapi sebagaimana diketahui, secara psikologis 'bekal' tak memiliki unsur hiburan/rekreatif bagi sang anak, selain juga tidak praktis. Di sisi lain, pedagang jajanan sekolah juga tak memiliki banyak alternatif pilihan dalam hal berjualan di sekolah, sebab mereka bertindak/berdagang sesuai dengan yang mereka bisa, sesuai dengan yang mereka tahu dan kuasai. Tentu saja, jajanan yang mereka jual cenderung tidak inovatif, tidak berkembang, dan tidak begitu mepedulikan kesehatan dan gizi sang anak. Andaiapun ada yang bergizi, biasanya lebih kepada nilai ekonominya, bukan pada kepedulian akan gizi sang anak.

Fenomena tersebut, seyogianya memberi rangsangan kuat bagi pihak yang mau untuk memperbaiki kondisi tersebut. Proposal ini berkehendak untuk menjawab rangsangan itu dengan tuntas. Melalui "*Social Enterprize*" (SE) atau usaha sosial, gerakan yang diusung dengan terutama meniupkan roh edukasi bagi para pedagang dan calon pedagang jajanan sekolah agar menjual jajanan yang sehat dan bergizi. Nilai-nilai yang akan dikembangkan adalah: "berjejaring/networking" yaitu kebersamaan, berbagi, memperluas *stakeholder* jajanan sekolah; "inovasi" yaitu mengembangkan produk jajanan sehat yang menarik, bermanfaat, terus berkembang dan "berkelanjutan" yaitu usaha yang terorganisir dan terus bertahan sebagai sebuah kelompok.

Model ini disebut "JAS" (Jajanan Anak Sehat) yaitu pengorganisasian para pedagang makanan di lingkungan sekolah dasar daerah binaan UMI yaitu Desa Gunung Silanu Bangkala Kab Jenoponto, guna menciptakan jajanan sehat yang terjamin dan berkelanjutan. Kegiatan utama dari program ini adalah assessment, pelatihan social enterprize (SE), dan kampanye jajanan sehat untuk anak. This program is oriented to be a model that will be viral for other areas. Hopefully, the model will be replicate at others area based on different potentials and challenges. Program ini nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah model yang dapat direplikasi di daerah lain sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan Kegiatan Pelaksanaan:

a. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang direncanakan pada pelaksanaan program kegiatan Program Pengabdian Mitra Desa ini berupa langkah-langkah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan Pembinaan Pembentukan Kantin Sehat dalam menunjang Program UKS sebagai berikut:

- 1). Program penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan Kantin Sehat di Lingkungan Sekolah

- 2). Program pelatihan dan pendampingan serta Penataan Kantin Sehat dengan menggunakan Potensi Jajan yang di produksi oleh masyarakat sekitar sekolah
- 3). Program pelatihan dan demonstrasi manajemen Kantin Sehat di Sekolah Dasar dengan mengoptimalkan potensi masyarakat”.

b. Tahap Pelaksanaan Program dan Partisipasi Mitra

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan rencana tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1). Program penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan Kantin Sehat di Lingkungan Sekolah
- 2). Sosialisasi dengan anggota kelompok Mitra dan kepala sekolah setempat;
- 3). Pelatihan dan pendampingan Pembentukan kantin sehat dengan menggunakan potensi masyarakat setempat dengan bekerjasama dengan pedagang di kantin sekolah
- 4). Program pelatihan dan demonstrasi Manajemen pengelolaan kantin sekolah yang di bawah pengawasan petugas yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah.
- 5). Monitong dan evaluasi program kegiatan dilaksanakan dengan cara mengevaluasi Tempat jualan, makanan yang disajikan, dan kepuasan anak-anak sekolah setelah di berikan demonstrasi jajanan sehat di sekolah.

c. Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan Program.

Peserta sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang berpartisipasi/ memasok makanan yang di pasarkan di sekolah dan para guru dan karyawan yang sudah di beri kewenangan oleh kepala sekolah dalam pengawasan kantin dan manajemen pengelolaan kantin

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Daerah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Desa Gunung Silanu Sejak Tahun 1994 Desa ini Resmi mandiri adalah sebuah desa hasil pemekaran dari Desa Pallatikang, pada mulanya desa ini hanya sebuah dusun yang bernama Dusun Palangluara dengan luas wilayah 12.50 km dengan wilayah pemerintahan meliputi 5 Dusun yaitu : Dusun Parang Luara, Dusun Tombo-tombolo, Dusun Karesapa, Dusun Kantisang, dan Dusun Bira-bira. Dengan Jumlah penduduk kurang lebih 3.549 Jiwa. Laki-laki 1.780 Jiwa Perempuan 1.769 Jiwa. Pekerjaan yang dominan pekerjaan petani.

Secara Geografis sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mayayoka dan Papallung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pallantikang, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bontomanai , Kapita dan Marayoka , Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pallantikang. Jumlah Sekolah yang ada di Desa Gunung Silanu Terdapat 4 Institusi, tetapi yang menjadi garapan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah Sekolah Dasar 188 Tombo Tombolo.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam PPDM (**Program Pengabdian Mitra Desa**).

ini di beri judul “Pembinaan Dan Pelatihan Kantin Sehat Sekolah Di Desa Gunung Silanu Bangkala Kabupaten Jeneponto di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto “ Berikut adalah kegiatan yang dilakukan :

| PERSIAPAN | | |
|---------------------|------------------|-----------------------|
| LANGKAH | TUJUAN | HASIL |
| Pembentukan panitia | Untuk memudahkan | Terbentuknya kelompok |

| | | |
|--|---|---|
| kegiatan | dalam pengorganisasian pelaksanaan dan mengkoordinir bagi ibu-ibu hamil | ibu dan bapa yang peduli terhadap kantin yang sehat |
| Administrasi | Adanya pengelolaan kegiatan yang jelas dan terstruktur dengan baik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya daftar hadir peserta 2. Adanya proses pelaksanaan kegiatan 3. Adanya berita acara pelaksanaan kegiatan 4. Adanya laporan dan dokumentasi hasil kegiatan |
| Pembukaan Lecture note/ bahan presentasi pengetahuan | <p>Materi Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantin sehat 2. Pemberdayaan masyarakat akan pentingnya kantin sehat 3. Pentingnya menyiapkan makanan yang bersih, sehat dan bergizi, yang akan berdampak terhadap kesehatan anak didik 4. Makanan yang bisa di olah dan menyehatkan anak-anak sekolah | <p>Materi pelatihan dapat di telaah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui ceramah dan Tanya jawab membahas tentang, kantin sehat 2. Setelah dipresentasikan selanjutnya peserta diberikesempatan untuk membahas apa yang belum dipahami |
| Pemberian pertanyaan terhadap materi yang sudah di berikan | Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh para ibu hamil | Soal yang diberikan berupa pertanyaan lisan yang dapat dijawab langsung oleh ibu-ibu |
| PELAKSANAAN | | |
| LANGKAH | TUJUAN | HASIL |
| Pembukaan (Pretest) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya kerjasama antara masyarakat dan aparat pemerintahan dan pemateri 2. Adanya kesepakatan dan kesepahaman antara aparat, ibu-ibu hamil dan pelaksana kegiatan 3. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest dalam bentuk Tanya jawab untuk mengukur pengetahuan dan | Sebagian besar ibu dan bapa yang hadir, belum menguasai kantin sehat dan pengelolaannya |

| | | |
|-----------------------|--|---|
| | keterampilan tentang kantin sehat. | |
| Pelaksanaan pelatihan | Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dan bapa bapa dalam pengelolaan kantin sehat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Para peserta dapat memahami dan mendukung terbentuknya kantin sehat 2. Para peserta menyari akan pentingnya menyiapkan makanan yang bersih dan bergizi di kantin untuk menjaga kesehatan anak-anak didik. 3. Peserta memahami bagaimana manajemen pengelolaan kantin yang baik |
| PENUTUP | | |
| LANGKAH | TUJUAN | HASIL |
| Evaluasi kegiatan | Peserta pelatihan memahami pentingnya kantin sehat dalam rangka kesehatan anak anak didik untuk tetap sehat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya saran dan masukan yang diberikan oleh ibu-ibu untuk keberlangsungan kegiatan yang selanjutnya. 2. Harapan untuk adanya keberlangsungan kegiaran yang dirasakan oleh para ibu sangat bermanfaat |
| Pembuatan Laporan | Melaporkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan | Laporan PPMD |

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 24September 2020 dan 25 September 2020, yang bertempat SD Tombo Tombolo Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Provinsi Jeneponto.

Kegiatan yang dilakukan Pada hari pertama tanggal 24 September 2020 yaitu memberikan Pelatihan pembentukan kantin sehat dan kewirausahaan yang di hadiri oleh ibu -ibu dari lingkungan sekolah yang mempunyai keinginan untuk menjajikan makannya dan para guru dan staf sekolah yang sudah di beri ijin oleh kepala sekolah .

Dekumen dalam kegiatan Pelatihan

DOKUMEN SELEBUM PELAKSANAAN PENGABDIAN



Bangunan yang sangat kotor, lantai tanah dan ventilasi sangat kurang

SETELAH PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dinding kantin di ganti atap di perbaiki, lantai di perbaiki dengan pasang lantai semen



Kantin Yang Bersih, Lantai Semen Dan Tempat Duduk Siswa Di Kantin



4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang di diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian mitra Desa (PPMD) yang dilaksanakan pada tahun 2020, pada kelompok masyarakat yang mempunyai keterkaitan dengan kantin sekolah yaitu kelompok ibu - ibu yang memiliki keterampilan penyiapan makanan jajanan sekolah dan kelompok pengelola

atau penanggung jawab kantin yaitu para guru dan staf yang di beri tugas oleh kepala sekolah SD 188 di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Jeneponto Makassar. Kesimpulan yang diperoleh adalah :

Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian mitra desa kepada masyarakat , memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta membuka wawasan dalam berwirausaha serta pengelolaan kantin sekolah yang sehat

Pelatihan manajemen wirausaha dalam pengelolaan makanan yang sehat untuk dapat di konsumsi oleh siswa, yang terjangkau dan dapat memberikan masukan nutrisi sesuai dengan kebutuhan kesehatan siswa.

Terbentuknya kantin yang bersih dan dapat memberikan kenyamanan kepada para siswa dan Civitas akademika sekolah SD 188, untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan terjangkau

Kerjasama yang baik dari para pemasok makanan dan pengelola kantin akan lebih menghidupkan kantin sekolah, dan kedepannya bias menjadi lebih luas lagi misalnya menjadi Koperasi sekolah yang dapat menyediakan makanan sehat dan kebutuhan pokok lainnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Ucapkan Terimakasih Kepada :

Rektor Universitas Muslim Indonesia Prof.Dr.H.Basri Modding,SE.,M.Si, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pengabdian masyarakat ini , dan penulis haturkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Achmad Gani, SE., MSi. selaku ketua LPMD UMI. Dr. Suharni,A. Fachrin, SPd. MK selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI.

Terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada Sekolah 188 Tombo Tombolo Ibu Sugianti SPd selaku Kepala Sekolah yang telah banyak memberikan pasilitas dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, Ibu Bidan, Tokoh Masyarakat Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih semoga semuanya menjadi amal sholeh dan terus mendapat bimbingan Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

1. BPOM (2012) Desain dan Petunjuk Teknis Kegiatan Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang aman , bermutu dan bergizi.
2. BPOM (2015) Laporan Tahunan Badan POM RI tahun 2015. Jakarta Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
3. Roberts, E. McLeod, N, Montemurro.G. Vegellers. P.J.Gleddie, D. &Storey, K.E.Implementing Comprehensive Scholl Health in Alberta, Canada, The Principels role Health Promotion Internasional. Dav083
4. Syarifah, R. Ririn, D. Hygiene Penjamah Makanan dan Sanitasi Kantin Sekolah , Suranaya. Departemen Gizi Kesehatan.
5. Wulaningsing, W, 2015 Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah , Jurnal Rechts Vinding Online.